



Jurnal Manajemen FE-UB

ISSN 2338 6584

Volume 5 No. 2 Tahun 2017

Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja dan Berimplikasi Pada Kinerja Karyawan
Yoppy Mulyati Virginia dan Cicih Ratnasih

Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah dan Dampaknya Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Tanda 360 Bank OCBC NISP Cabang Harco Mangga Dua
Emiliawati Muslimah dan Wahyu Murti

Pengaruh Insentif, Pelatihan dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Optik Tunggal Sempurna
Firla Oktafiani dan Yolanda

Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Implikasinya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT.MNC Sky Vision.Tbk Jakarta
Ganjar dan Muhammad Halilintar

Pengaruh Harga Jual, Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan PT. Sindokanoman Teknik Indonesia
Amin Nurfuji Faozaan dan Bambang Bernanthos

Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dampaknya Pada Loyalitas Pelanggan Usaha Kecil Menengah Monster Shaker Café
Taufik Kamaru dan Arni Kurniati

Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Implikasi Pada Loyalitas Pelanggan Pengguna Android Samsung Di Mall Kalibata
Nursukmana Triwahyudi dan Sumarni

Pengaruh Opini Audit Terhadap Good Public Governance Dalam Menjamin Kelangsungan Hidup Perusahaan
IGP Ratih Andaningsih

Minat dan Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Studi pada Universitas Borobudur Angkatan 2015)
Sri Sungkowati

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal
Manajemen FE-UB

Vol. 5

No. 2

Halm. 1-137

Jakarta
Oktober 2017

ISSN
2338-6584

**MINAT DAN MOTIVASI MAHASISWA
UNTUK MENJADI WIRAUSAHAWAN MUDA MANDIRI
(Studi pada Mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015)**

Oleh : Sri Sungkowati

Abstract

This research was conducted with the aim to know the interest and motivation of students of Universitas Borobudur to become Young Entrepreneurs Mandiri. 100 students of Borobudur University Force 2015 became Respondents in this study. Data collection using questionnaires. The sample technique used in this research is Proportionate Stratified Random Sampling. This research belongs to descriptive research. Descriptive analysis will also be given to explain cross tabulation tables.

The results showed that students of the University of Borobudur force in 2015 as a whole have been interested to become Young Entrepreneurs Mandiri, which amounted to 95.4%. With the following details: students who are interested and have their own business of 16.9%, students who are already interested and running a business but failed 14.6%, and there are 63.9% of students who are interested to become Young Entrepreneurs Mandiri, but have not started yet. While not yet interested there is still 4.6%. Other results found that the motivation of students of Borobudur University class of 2015 to become Independent Young Entrepreneurs included in the high category, the average total score reached 73.63%. The motivation of students of Universitas Borobudur to become Young Entrepreneurs Mandiri on average is to have their own business, want to implement their idea and innovate and want to earn better income or income.

Keywords: *Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship Motivation, Student*

1. PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau Kewirausahaan memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga ataupun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi siapa pun, bahkan bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Perekonomian Indonesia akan sangat terbantu dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis, menurut Zimmerer, “kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi

kebutuhan dan peluang pasar” (Echdar, 2013:2).

Kegiatan kewirausahaan banyak memberikan manfaat bagi berbagai kalangan. Masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seorang wirausahawan bisa dengan mudah melihat peluang yang ada, masalah bagi orang lain bisa menjadi sebuah peluang baginya.

Pembentukan karakter kewirausahaan bisa terjadi di mana saja, salah satunya di Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi berperan penting dan berpeluang untuk menanamkan

sikap mental kewirausahaan terhadap para mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan, agar tidak mengikuti fenomena umum. Masih ada kecenderungan bahwa mahasiswa tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai usaha sendiri, mereka pada umumnya memilih bekerja di perusahaan orang lain dan menjadi karyawan pemerintah maupun swasta. Mahasiswa perlu dorongan untuk lebih berani melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan memahami permasalahan yang dijadikan peluang yang dikomersialisasikan. Mahasiswa bisa mulai berwirausaha lebih dini meskipun tanpa investasi yang besar. Mahasiswa sesungguhnya memiliki modal kreativitas, mobilitas yang tinggi, dan jaringan pertemanan yang cukup luas.

Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi WIRAUSAHAWAN MUDA MANDIRI, salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan Entrepreneurship. Saat ini Perguruan Tinggi giat membekali mahasiswanya dengan pendidikan Entrepreneurship, baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya perlombaan Business Plan atau seminar-seminar kewirausahaan. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus.

Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan

peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat setiap mahasiswa untuk menjadi WIRAUSAHAWAN MUDA MANDIRI tentunya akan berbeda-beda. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya motivasi.

Motivasi setiap mahasiswa untuk menjadi WIRAUSAHAWAN MUDA MANDIRI tentunya akan berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan Venesaar et al. (2006) dijelaskan bahwa ada banyak motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. Misalnya keinginan untuk dihormati, melanjutkan tradisi keluarga, mendapatkan pendapatan lebih baik, dan lain sebagainya. Venesaar et al. (2006) melakukan penelitian mengenai motivasi dan minat kewirausahaan pada mahasiswa di Tallin University, Estonia. Hasilnya didapat bahwa motivasi yang paling mempengaruhi minat untuk berwirausaha adalah kebebasan untuk beraktivitas dan pendapatan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis minat dan motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Borobudur (sebagai calon wirausahawan muda mandiri). Hal ini juga sejalan dengan VISI dan MISI Universitas Borobudur, yang ingin menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian tinggi (integrity), mampu berusaha secara mandiri (entrepreneurship), dan berorientasi pada kerja terbaik, objektif dan berkualitas (best for excellence). Profil lulusan Universitas Borobudur salah satunya adalah memiliki kepribadian, pemahaman dan kemampuan di bidang kewirausahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri dan berkontribusi di masyarakat. Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penelitian kali ini.

2. LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

Menurut Kao (1993) kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik (Echdar, 2013:19). Sedangkan Hisrich et al. (2008:8) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai, dengan menghitung waktu dan usaha, dan mempertimbangkan resiko biaya, fisik, dan sosial. Dengan tujuan mendapatkan keuntungan, kepuasan, dan kebebasan. Dalam kedua definisi tersebut ditekankan bahwa kegiatan kewirausahaan berkaitan dengan peluang bisnis, penciptaan nilai, pengambilan resiko, dan penggunaan sumber daya.

Menurut Wirakusumo (1977) istilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata entrepreneurship yang diartikan sebagai the backbone economy, yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai tailbone economy, yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa (Sunarya et al., 2011:7).

Kata kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Kata wirausaha berasal dari kata wira artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri (Wibowo, 2011:109). Hisrich et al. (2005), Cunningham dan Lisheron (1991), Zimmerer dan Scarborough (1998) mendeskripsikan pemahaman wirausaha atau entrepreneur sebagai individu yang mengenali peluang dimana orang lain justru melihat kekacauan dan kebingungan.

Kewirausahaan adalah simbol dari kegigihan dan prestasi bisnis. Wirausaha akan

terus menjadi kontributor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi melalui kepemimpinan, manajemen, inovasi, penelitian, dan pengembangan efektivitas, penciptaan lapangan kerja, daya saing, produktivitas dan pembentukan industri baru (Kristanto HC, 2009:1-2).

Schumpeter dalam Alma (2009:24) mengartikan wirausaha sebagai seorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan produk dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Schumpeter juga menambahkan, bahwa wirausahawan melihat adanya peluang, lalu menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

B. Minat Berwirausaha

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat (As'ad dalam Hidayatullah, 2012:22). Sedangkan menurut Mappiare (Adhitama, 2012:19) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Katz dan Gatner menjelaskan bahwa intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Budiati et al., 2012:90). Sedangkan menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat

bagi dirinya (Agustina dan Sularto, 2011:64). Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (self-employed) atau menjalankan usahanya sendiri (Li dalam Budiati et al., 2012:91).

Dari pengertian-pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan resiko dan senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Venesaar et al. (2006) dalam penelitian yang berjudul *Student's Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology* (2006:103) membagi minat berwirausaha ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Belum berminat menjadi wirausaha.
2. Sudah berminat, tetapi belum memulai.
3. Sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha.
4. Sudah pernah memiliki usaha sebelumnya, tetapi gagal.

Sedangkan minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam empat kategori (Venesaar et al., 2006:105), yaitu:

1. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat/setelah lulus.
2. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang.
3. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang/di masa depan.
4. Belum menentukan waktu untuk memulai.

C. Motivasi Berwirausaha

Maslow (dalam Alma, 2009:89) berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Motivasi didasarkan

pada dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya, dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurutnya ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: *physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety* (keamanan), *social* (sosial), *esteem* (penghargaan), dan *self-actualization* (perwujudan diri).

Stevenson (2001) mendefinisikan motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak dimana motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon (Mahesa, 2012:14).

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer dalam Budiati, 2012:91). McClelland (dalam Hastuti, 2012:14) menjelaskan bahwa seorang wirausaha melakukan kegiatan usaha didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berhubungan dengan orang lain dan untuk mendapatkan kekuasaan baik secara finansial maupun secara sosial. Wirausaha melakukan kegiatan usaha dimotivasi oleh:

1. **Motif berprestasi (need for achievement)**
Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga maupun masyarakat.
2. **Motif berafiliasi (need for affiliation)**
Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara sosial kemasyarakatan.
3. **Motif kekuasaan (need for power)**
Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan

mendapatkan kekuasaan atas sumberdaya yang ada. Peningkatan kekayaan, penguasaan pasar sering menjadi pendorong utama wirausaha melakukan kegiatan usaha.

Venesaar et al. (2006:104) menjelaskan bahwa motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *Ambition for freedom* (Ambisi kemandirian), *Self-realisation* (Realisasi diri), *Pushing factors* (Faktor pendorong). Berikut dimensi motivasi beserta indikatornya:

1. *Ambition for freedom* (Ambisi kemandirian)
 - a. Aktivitas lebih bebas
 - b. Memiliki usaha sendiri
 - c. Menjadi lebih dihormati
 - d. Terdepan dalam menerapkan ide baru
 - e. Mengembangkan hobi dalam bisnis
2. *Self-realisation* (Realisasi diri)
 - a. Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat
 - b. Merasakan tantangan
 - c. Memotivasi dan memimpin orang lain
 - d. Melanjutkan tradisi keluarga
 - e. Mengimplementasikan ide atau berinovasi
 - f. Mengikuti orang lain
3. *Pushing factors* (Faktor pendorong)
 - a. Kehilangan pekerjaan
 - b. Memperoleh pendapatan yang lebih baik
 - c. Tidak puas dengan pekerjaan

3. METODE ANALISIS

A. Kerangka Pemikiran

Pembahasan mengenai Kewirausahaan atau Entrepreneurship sering kali diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga

atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang berharga bagi siapa pun. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Banyak manfaat yang bisa didapat dari kegiatan kewirausahaan.

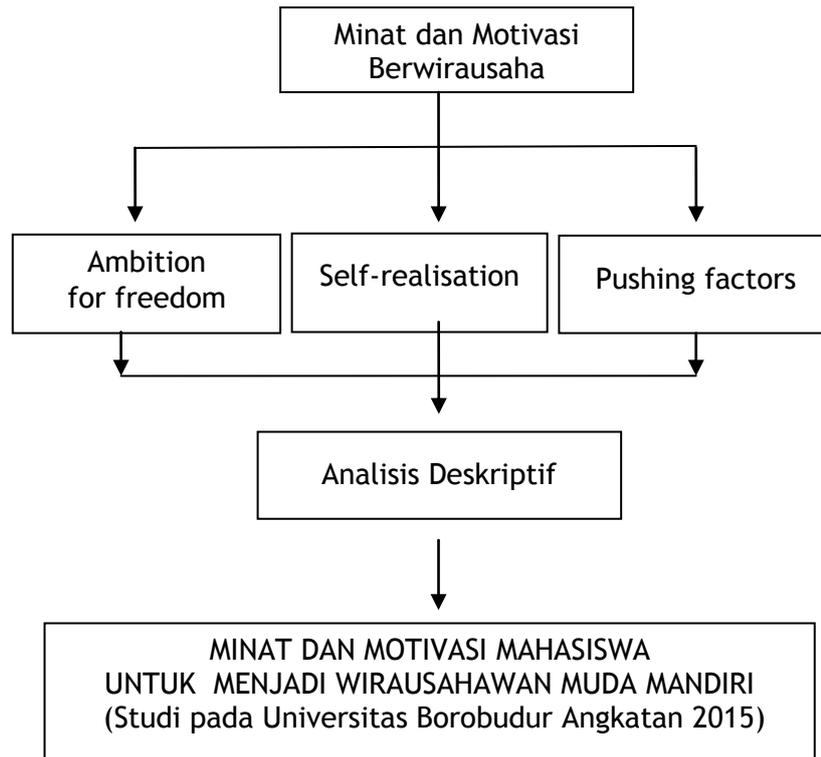
Para wirausahawan diharapkan bisa menjadi pelopor pembangunan. Pembangunan di Indonesia akan lebih maju bila didukung oleh para wirausahawan yang ulet dan tangguh. Apalagi pemerintah memiliki kemampuan yang terbatas dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang baru. Pada era pembangunan saat ini masyarakat Indonesia dituntut memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan.

Melihat pentingnya peran wirausaha dalam pembangunan sekarang ini, maka jiwa wirausaha sebagai salah satu modal untuk berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap individu, termasuk pada mahasiswa. Peran Perguruan Tinggi dalam pembentukan karakteristik kewirausahaan pada mahasiswanya sangat penting. Perguruan Tinggi berpeluang untuk menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap mahasiswanya. Mahasiswa perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Sehingga pada akhirnya mahasiswa akan tertarik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai motivasi yang mempengaruhinya. Motivasi berwirausaha pada setiap mahasiswa tentu saja berbeda-beda. Motivasi untuk berwirausaha dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *Ambition for freedom*, *Self-realisation*, *Pushing factors*.

Universitas Borobudur adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian, pemahaman dan kemampuan di bidang kewirausahaan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu Universitas Borobudur berharap bisa memunculkan minat mahasiswanya untuk berwirausaha.

Dengan adanya minat berwirausaha, maka akan mendorong keinginan mahasiswa untuk memperhatikan secara sungguh-sungguh bidang wirausaha, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang, dan nantinya diharapkan dengan minat yang dimilikinya itu, mereka akan mau dan mampu terjun ke dunia wirausaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat dan motivasi untuk menjadi wirausahawan muda mandiri pada mahasiswa Universitas Borobudur Angkatan 2015. Berdasarkan kajian pustaka, maka dapat disusun suatu model konsep penelitian dan hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Jumlah populasi sudah ditentukan yaitu mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 tahun ajaran 2016/2017 yang masih aktif (tidak sedang cuti) dan telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan serta sedang mengambil mata

kuliah Kreatifitas dan Inovasi, yaitu sebanyak 134 orang.

Menurut Ali sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Taniredja dan Mustafidah, 2011:34). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Menurut Sugiyono (2011:123), teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk

menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, digunakan rumus Slovin (Suharsaputra, 2012:119), dengan toleransi kesalahan 5% sehingga diperoleh hasil 100,18 dan dibulatkan menjadi 100 orang.

C. Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang nilainya berubah menurut waktu atau berbeda menurut elemen (Supranto, 2003:22). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Penelitian ini meneliti variabel minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha.

Pada variabel minat berwirausaha akan dibagi dalam skala kategori yang terdiri dari:

1. Belum berminat menjadi wirausaha.
2. Sudah berminat, tetapi belum memulai.
3. Sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha.
4. Sudah pernah memiliki usaha sebelumnya, tetapi gagal.

Variabel minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam skala kategori, yaitu:

1. Minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat/setelah lulus.
2. Minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang.
3. Minat untuk berwirausaha pada jangka panjang/di masa depan.
4. Belum menentukan waktu untuk memulai

Sedangkan variabel motivasi berwirausaha terdiri dari tiga dimensi, yaitu Ambition for freedom, Self-realisation, Pushing factors. Berikut adalah indikator dari masing-masing dimensi:

1. Ambition for freedom : mengembangkan hobi dalam bisnis,

aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, terdepan dalam menerapkan ide baru, menjadi lebih dihormati.

2. Self-realisation : mengimplementasikan ide atau berinovasi, melanjutkan tradisi keluarga, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, mengikuti/mencontoh orang lain.
3. Pushing factors : memperoleh pendapatan yang lebih baik, kehilangan pekerjaan, tidak puas dengan pekerjaan.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap minat untuk menjadi wirausahawan muda mandiri pada mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015, secara keseluruhan sudah memiliki minat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Total persentase mahasiswa yang berminat sebesar 95,4%, dengan rincian mahasiswa sudah berminat untuk berwirausaha tetapi belum memulainya sebesar 63,9%, mahasiswa yang sudah berminat dan memiliki usaha sebesar 16,9%, dan mahasiswa yang sudah berminat dan menjalankan usaha tetapi gagal sebesar 14,6%. Hanya 4,6% yang belum berminat.

Berikutnya apabila dilihat berdasarkan perspektif waktu. Persentase tertinggi yaitu 52,5% ada pada kategori mahasiswa yang lebih memilih untuk berwirausaha pada jangka panjang atau di masa depan. Tertinggi kedua ada di kategori mahasiswa yang memilih berwirausaha pada jangka waktu dua tahun mendatang sebesar 25,4%, disusul kategori mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat atau setelah lulus

sebesar 20,8%. Sedangkan kategori mahasiswa yang belum menentukan waktu untuk memulai hanya sebesar 1,5%.

B. Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha

Pada hasil pengolahan data mengenai variabel motivasi berwirausaha (Ambition for freedom, Self-realisation, Pushing factors),

diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 73,63%. Persentase skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi Mandiri mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 untuk menjadi Wirausahawan Muda termasuk dalam kategori tinggi. Dimensi Ambition for freedom memiliki persentase tertinggi sebesar 78,18%, berikutnya dimensi Self-realisation sebesar 71,67%, dan terakhir dimensi Pushing factors sebesar 71,02%.

C. Tabulasi Silang

Tabel 1 Tabulasi Silang Minat dan Motivasi Mahasiswa untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri (Nilai Rata-rata)

NO.	Motivasi menjadi wirausaha	Minat menjadi wirausaha				Total
		sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha	sudah pernah memiliki, tetapi gagal	Sudah berminat tetapi belum memulai	Belum Berminat	
	<i>Ambition for freedom</i>					
1	Mengembangkan hobi dalam bisnis	3,74	4,11	3,92	3,83	3,9
2	Aktivitas lebih bebas	4,77	4,16	4,17	4	4,28
3	Memiliki usaha sendiri	4	4,42	4,35	3,33	4,03
4	Terdepan dalam menerapkan ide baru	3,41	3,68	3,82	2,67	3,4
5	Menjadi lebih dihormati	2,64	3,11	3,25	2,67	2,92
	<i>Self-realisation</i>					
6	Mengimplementasikan ide atau berinovasi	3,63	3,77	4,19	3,83	3,86
7	Melanjutkan tradisi keluarga	2,36	2,53	3,13	3	2,76
8	Merasakan tantangan	2,95	3,53	3,98	3,5	3,49
9	Memotivasi dan memimpin orang lain	3,04	3,89	3,84	2,83	3,4
10	Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat	3	3,21	3,72	3,17	3,28
11	Mengikuti/mencontoh orang lain	2,5	2,77	3,55	2,67	2,87
	<i>Pushing factors</i>					
12	Memperoleh pendapatan yang lebih baik	4,05	3,95	4,39	3,5	3,97
13	Kehilangan pekerjaan	3	2,79	2,96	2,83	2,9
14	Tidak puas dengan pekerjaan	3,45	2,74	3,39	2,83	3,1

Tabel di atas menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 yang ditinjau dari aspek motivasinya menjadi Wirausahawan Muda Mandiri. Dari hasil tabel 1, penilaian mahasiswa pada dimensi *Ambition for freedom*, yang paling memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah aktivitas yang lebih bebas (4,28) dan keinginan memiliki usaha sendiri (4,03). Bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, motivasi mereka dalam berwirausaha yang paling besar adalah aktivitas yang lebih bebas, bahkan menyentuh angka 4,77. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mereka memulai dan menjalankan usahanya, mereka merasa bisa lebih bebas dalam beraktivitas. Karena mereka secara langsung mengalaminya, apabila berwirausaha akan lebih bebas menjalankannya tanpa ada aturan dari pihak lain. Mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai pun merasa apabila mereka berwirausaha, maka akan lebih bebas dalam beraktivitas, angkanya pun cukup tinggi (4,17). Motivasi untuk memiliki usaha sendiri juga memiliki angka yang cukup baik, dengan rata-rata nilai total 4,03. Sedangkan motivasi untuk menjadi lebih dihormati memiliki nilai paling rendah diantara dimensi *Ambition for freedom* lainnya. Bahkan bagi mahasiswa yang sudah memulai dan sedang menjalankan sebuah usaha, ingin lebih dihormati bukan menjadi motivasi dominan bagi mereka. Nilainya hanya 2,64 dan menjadi nilai paling rendah yang ada pada dimensi *Ambition for freedom*.

Pada dimensi *self-realisation*, motivasi dengan nilai tertinggi adalah mengimplementasikan ide atau berinovasi dengan nilai 3,86. Seorang wirausaha tentunya dituntut untuk kreatif, memunculkan ide dan memanfaatkan peluang. Dengan tujuan bersaing dengan kompetitor dan bertahan di pasar. Pada motivasi ini, ditunjukkan bahwa angka paling besar ada pada mahasiswa yang sudah berminat berwirausaha tetapi belum memulai (4,19). Hal ini menunjukkan bahwa

para mahasiswa tersebut sudah memiliki sebuah ide atau inovasi hanya saja mereka belum memulainya karena berbagai alasan. Tetapi setidaknya mereka sudah siap untuk menawarkan ide-ide untuk dikomersialisasikan. Motivasi lain yang juga memiliki nilai tinggi pada dimensi ini adalah merasakan tantangan (3,49). Disini mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai kembali mendapatkan nilai tinggi, yaitu 3,98. Berarti para mahasiswa tersebut akan memulai usaha mereka pada nantinya sebagai sebuah tantangan. Sedangkan para mahasiswa yang sudah menjalankan sebuah usaha justru mendapat nilai rendah (2,95) pada motivasi ini. Motivasi dengan nilai paling rendah pada dimensi ini adalah melanjutkan tradisi keluarga, hanya 2,76. Para mahasiswa yang sudah pernah dan sedang menjalankan suatu usaha, mendapatkan nilai rendah. 2,36 untuk mahasiswa yang sedang menjalankan dan 2,53 untuk mahasiswa yang sebelumnya pernah menjalankan. Untuk mahasiswa yang belum pernah memulai pun cukup rendah (3,13). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan tradisi keluarga memang tidak menjadi favorit para mahasiswa tersebut. Selain tradisi, motivasi lain yang terhitung bernilai rendah adalah mengikuti atau mencontoh orang lain (2,87). Mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai memiliki nilai yang cukup tinggi (3,55) dibandingkan mahasiswa kategori lain, artinya para mahasiswa tersebut sudah menemukan figur wirausahawan lain yang bisa diamati dan dipelajari, dimana figur tersebut dirasa akan cocok untuk menjadi panutan.

Pada dimensi *Pushing factors*, memperoleh pendapatan yang lebih baik menjadi motivasi dengan nilai tertinggi (3,97). Pada motivasi ini, setiap kategori mahasiswa cenderung memiliki nilai yang cukup tinggi. Mahasiswa yang sudah berminat tetapi belum memulai menunjukkan bahwa motivasi memperoleh pendapatan yang lebih baik menjadi salah satu motivasi yang paling banyak dimiliki mahasiswa. Dengan nilai 4,39, mahasiswa merasa ingin berwirausaha

dengan tujuan pendapatan yang lebih baik. Dengan berwirausaha, mereka bisa menentukan pendapatannya semaksimal mungkin, tergantung pada seberapa besar kemampuan dan kemauan yang dimiliki. Pada dimensi Pushing factors, motivasi menjadi wirausaha apabila kehilangan pekerjaan memiliki nilai terendah (2,9). Setiap kategori mahasiswa tidak ada yang melebihi angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan

apabila para mahasiswa suatu saat nanti kehilangan pekerjaan, mereka cenderung tertarik mencari pekerjaan lain. Dibandingkan harus memulai suatu usaha. Bahkan bagi mahasiswa yang berminat tetapi belum memulai, nilainya hanya 2,96, artinya tidak banyak yang merencanakan akan memulai sebuah usaha apabila kehilangan pekerjaannya.

Tabel 2 Tabulasi Silang Minat dan Motivasi Mahasiswa untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri dalam Perspektif Waktu (Nilai Rata-rata)

NO.	Motivasi menjadi wirausaha	Minat menjadi wirausaha				Total
		sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha	sudah pernah memiliki, tetapi gagal	Sudah berminat tetapi belum memulai	Belum Berminat	
	<i>Ambition for freedom</i>					
1	Mengembangkan hobi dalam bisnis	4,04	3,97	3,94	3,5	3,86
2	Aktivitas lebih bebas	4,26	4,21	4,28	3	3,94
3	Memiliki usaha sendiri	4,56	4,39	4,23	3	4,05
4	Terdepan dalam menerapkan ide baru	3,74	3,91	3,68	2	3,33
5	Menjadi lebih dihormati	3,26	3,3	3	3	3,14
	<i>Self-realisation</i>					
6	Mengimplementasikan ide atau berinovasi	4,18	4,12	4,03	3,5	3,96
7	Melanjutkan tradisi keluarga	3,11	2,94	2,88	3	2,98
8	Merasakan tantangan	4,04	3,79	3,63	3,5	3,74
9	Memotivasi dan memimpin orang lain	3,96	3,82	3,56	2,5	3,46
10	Memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat	3,96	3,58	3,4	2,5	3,36
11	Mengikuti/mencontoh orang lain	3,48	3,18	3,2	3	3,21
	<i>Self-realisation</i>					
12	Memperoleh pendapatan yang lebih baik	4,26	4,33	4,31	2,5	3,85
13	Kehilangan pekerjaan	2,67	3,09	2,98	3,5	3,06
14	Tidak puas dengan pekerjaan	3,16	3,46	3,29	2,5	3,1

Tabel di atas menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Borobudur terhadap minat menjadi Wirausahawan Muda Mandiri berdasarkan perspektif waktu, yang ditinjau dari aspek motivasinya menjadi wirausaha. Mahasiswa yang berminat menjadi Wirausahawan Muda Mandiri dalam jangka waktu dekat atau setelah lulus memiliki beragam motivasi yang mempengaruhi.

Pada tabel 2 ditunjukkan bahwa motivasi memiliki usaha sendiri menjadi yang tertinggi dengan nilai 4,56. Berikutnya motivasi aktivitas lebih bebas dengan nilai 4,26 dan memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan nilai 4,26 juga. Ternyata motivasi terbesar mahasiswa yang akan memulai berwirausaha dalam jangka waktu dekat atau setelah lulus adalah ingin memiliki usaha sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan pengalaman, kepuasan, kebanggaan dan lain sebagainya. Selain itu motivasi memperoleh pendapatan yang lebih baik memiliki nilai tinggi (4,26). Hal ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa, mereka cenderung memilih tidak bekerja dan memilih menjadi seorang wirausaha.

Bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri dalam dua tahun mendatang juga kurang lebih sama pada kategori sebelumnya, motivasi yang paling tinggi terdapat pada memiliki usaha sendiri (4,39), memperoleh pendapatan yang lebih baik (4,33), aktivitas lebih bebas (4,21). Para mahasiswa kategori ini memilih menunda kegiatan kewirausahaan untuk jangka waktu dua tahun mendatang. Boleh jadi mahasiswa tersebut memilih bekerja dahulu atau kembali melanjutkan kuliah ke jenjang berikutnya. Dalam memulai suatu usaha, modal adalah salah satu hal yang penting, oleh karena itu memilih mencari pekerjaan terlebih dahulu bisa menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mengumpulkan modal usaha.

Mahasiswa yang memilih untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri pada jangka panjang atau di masa depan memiliki banyak motivasi, tetapi yang memiliki nilai terbesar masih motivasi yang sama, yaitu memperoleh

pendapatan yang lebih baik (4,31), memiliki usaha sendiri (4,23), aktivitas lebih bebas (4,28). Mahasiswa kategori ini sejak awal merencanakan bahwa baru akan memulai usaha di masa depan, bisa jadi setelah menyelesaikan pendidikan yang ingin dicapai, setelah nyaman dengan pekerjaannya, atau pun bahkan setelah pensiun.

5. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan minat dan motivasi untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri pada mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 secara keseluruhan sudah berminat untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri sebesar 95,4%. Dengan rincian mahasiswa sudah berminat untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri tetapi belum memulainya sebesar 63,9%, mahasiswa yang sudah berminat dan memiliki usaha sebesar 16,9%, dan mahasiswa yang sudah berminat dan menjalankan usaha tetapi gagal sebesar 14,6%. Hanya 4,6% yang belum berminat. Sedangkan berdasarkan perspektif waktu, mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 lebih tertarik untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri dalam jangka panjang atau di masa depan, dengan persentase sebesar 52,3%. Sedangkan 25,4% memilih untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri pada dua tahun mendatang, 20,8% memilih untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri dalam jangka waktu dekat atau setelah lulus, dan 1,5% belum menentukan kapan akan memulai berwirausaha.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor total sebesar 73,63% didukung oleh tiga dimensi, yaitu Ambition for freedom, Self-realisation, dan Pushing factors. Motivasi menjadi wirausaha yang terbesar setiap dimensinya adalah ingin memiliki usaha sendiri (Ambition for freedom), ingin mengimplementasikan ide dan motivasi (Self-realisation), dan ingin memperoleh penghasilan atau pendapatan yang lebih baik (Pushing factors).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian pada PTS lainnya atau menggunakan beberapa Angkatan sekaligus sebagai objek penelitian
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel penelitian lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti karakteristik/kepribadian kewirausahaan pada mahasiswa.
3. Menambah indikator lain untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha (Ambition for freedom, Self-realisation, dan Pushing factors) selain yang terdapat dalam penelitian ini.
4. Peneliti tidak melakukan pengujian terhadap interaksi antar variabel yang ada, sehingga peneliti tidak dapat menyimpulkan pengaruh variabel-variabel tersebut jika diinteraksikan satu sama lain. Sebaiknya, bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat interaksi antara variabel satu dengan yang lain, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan lengkap tentang variabel yang diteliti.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, minat Universitas Borobudur angkatan 2015 untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri cukup besar. Oleh karena itu, Universitas Borobudur diharapkan terus meningkatkan pembinaan pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada mahasiswa pada kurikulum resmi institusi. Telkom University perlu lebih giat lagi membekali mahasiswanya dengan pendidikan. Selain itu, Universitas Borobudur perlu memperbanyak kegiatan di luar kurikulum yang bertemakan kewirausahaan seperti seminar dan perlombaan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi mahasiswa Universitas Borobudur angkatan 2015 untuk menjadi Wirausahawan Muda Mandiri termasuk dalam kategori tinggi. Universitas Borobudur diharapkan terus menerus memberikan semangat dan menanamkan sikap mental kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk memunculkan lingkungan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa juga perlu dimotivasi secara berkesinambungan agar motivasi berwirausahanya tidak pudar. Sehingga bisa menjadi seorang wirausaha ketika lulus nanti dan berkontribusi bagi lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip,*

- Semarang). Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.
- Agustina, Cynthia & Sularto, Lana. (2011). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer)*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil). 4, 63-69.
- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiati, Yuli et al. (2012). *Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. Jurnal Dinamika Sosbud. 14(1), 89-100.
- Echdar, Saban. (2013). *Manajemen Entrepreneurship – Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: ANDI.
- Hastuti, Dewi. (2012). *Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi, dan Motif Kekuasaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis (Studi di Institut Manajemen Telkom)*. Skripsi pada Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan Institut Manajemen Telkom: tidak diterbitkan.
- Hidayatullah, Nuchotim Lukman. (2012). *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang: tidak diterbitkan.
- Hisrich, Robert D et al. (2008). *Entrepreneurship (7th ed)*. Singapore: McGraw Hill.
- Kristanto HC, R Heru. (2009). *Kewirausahaan (Entrepreneurship): Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahesa, Aditya Dion. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*. Skripsi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian – Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarya, Sudaryono, Saefullah. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Supranto. (2003). *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Taniredja, Tukiran & Mustafidah, Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Venasaar, Ene. (2006). *Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology*. TUTWPE Working Papers. (154), 97-114.
- Wibowo, Muladi. (2011). *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausahaan Lulusan SMK*. Eksplanasi. 6(2), 109-122.